

PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA BATANG PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SE-GUGUS BATURETNO BANGUNTAPAN

INFLUENCE OF USE OF RESTRICTED MEDIA METHOD ON LEARNING RESULT OF MATERIALS STUDY OF CLASS IV BASIC SCHOOL AS A BATURETNO BANGUNTAPAN CLASS

Oleh:

Muhammad Nurhidayat Pamungkas

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: pampamnur@gmail.com

Dr. Haryanto, M. Pd.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media batang perkalian terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian siswa kelas IV sekolah dasar se-Gugus Baturetno Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *pretest posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD N I Wiyoro Baturetno sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kalangan sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media batang perkalian (bekal) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian Siswa Kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol ($80,48 > 67,86$).

Kata kunci: media batang perkalian, hasil belajar, dan perkalian

Abstract

This study aims to determine the effect of media use of multiplication rods on the learning of mathematics subjects multiplication material of fourth grade students in Basic School As A Baturetno Banguntapan Class. This research is a quasi-experimental research with pretest posttest control group design. The sampling technique used simple random sampling technique. The sample of the research is the fourth grade students of SD N I Wiyoro Baturetno as many as 21 students as experiment class and fourth grader of SD Muhammadiyah Kalangan as many as 21 students as control class. Data collection techniques use observation, tests, and documentation. Data analysis technique using Independent T Test. The results showed that there is influence of the use of multiplication bar media (stock) to the learning result of mathematics mathematics material of students of Class IV in SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan. This is shown from the significance of $0.000 < 0.05$. The result of data analysis in the experimental class is known that the posttest average value is greater than the pretest average value ($80,48 > 67,86$) in the control class.

Keywords: media multiplication rods, learning outcomes, and multiplication

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sekolah di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan

berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Depdiknas, 2006: 13). Mengingat

pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan maka matematika perlu dikuasai dan dipahami oleh siswa.

Muhsetyo (2011: 74) mengungkapkan bahwa matematika sebagai ilmu dasar dalam pembelajaran masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh siswa dikarenakan matematika mempunyai obyek kajian yang abstrak. Selain itu, penyebab kesulitan lainnya yaitu cara penyajian yang monoton sehingga tidak membuat siswa senang belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari segi waktu pembelajaran pada pelajaran matematika di sekolah memiliki waktu lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Matematika dipelajari sejak sekolah dasar, kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, hal ini menyebabkan siswa takut dan malas untuk mempelajari matematika.

Penelitian ini dilakukan di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan. Peneliti mengambil mata pelajaran matematika dengan materi perkalian dengan alasan kegiatan pembelajarannya menuntut anak untuk berfikir kritis dan kreatif. Pada siswa kelas IV SD sudah memahami konsep perkalian 1-10 dan mulai dengan perhitungan perkalian yang lebih besar yaitu perkalian dua angka atau lebih. Pada umumnya siswa dalam mengerjakan operasi hitung perkalian dengan dua angka atau lebih menggunakan cara bersusun pendek.

Cara ini yang dianggap monoton dan kurang cepat dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Cara tersebut dianggap lama dan memelukan ketelitian serta kesabaran yang tinggi dalam pengerjaannya. Selain itu, apabila soal yang diberikan dalam jumlah yang banyak peserta didik akan merasa tertekan dan terbebani, sehingga kerap kali terjadi kesalahan dalam hasil hitungan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Oktober 2017 diketahui bahwa hasil belajar siswa mayoritas berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa banyak siswa beranggapan pelajaran matematika sukar dan menjenuhkan sehingga mereka kurang berminat mempelajarinya, salah satunya terletak pada materi perkalian. Beberapa siswa masih menggunakan alat peraga lidi untuk menghitung soal perkalian yang diberikan oleh guru.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang menggunakan alat peraga lidi tersebut dikarenakan alat peraga lidi tersebut mudah digunakan untuk menjumlahkan bilangan yang dikalikan, meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian perkalian dan tidak jarang hasil pekerjaannya kurang tepat. Padahal dalam kurikulum mata pelajaran matematika disebutkan bahwa siswa dituntut untuk menguasai kompetensi dasar dengan melakukan operasi perkalian yang hasilnya dua hingga tiga digit angka.

Selain itu, belum adanya penggunaan media pembelajaran yang dianggap tepat untuk memecahkan kesulitan siswa tersebut. Oleh karena itu, penulis bermaksud menggunakan media lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika dengan materi

perkalian supaya tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan.

Media yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut adalah media batang perkalian (Bekal). Salah satu media berhitung perkalian yang sederhana dan cepat adalah dengan menggunakan media batang perkalian (Bekal). Supriyadi (2011: 36) menyebutkan bahwa “batang perkalian (Bekal) adalah media yang dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian dengan mengubah perkalian menjadi penjumlahan”.

Penggunaan batang perkalian (Bekal) yang sangat sederhana ini peserta didik dapat dengan mudahan cepat menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan besar sekalipun. Perkalian bilangan-bilangan besar yang pada awalnya peserta didik merasa kesulitan kini peserta didik dapat menyelesaikannya dengan mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan cara bersusun. Penggunaan media batang perkalian (Bekal) ini diharapkan kemampuan menghitung peserta didik dapat semakin meningkat dan berkurangnya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan perkalian yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian ini penting karena kemampuan berhitung terutama perkalian sangat diperlukan dalam pembelajaran Matematika dan dalam pelajaran lainnya yang terkait. Pada pengerjaan operasi hitung perkalian memerlukan media yang sesuai dan tidak memberatkan otak peserta didik, oleh karena itu dalam Penelitian ini dibahas mengenai media batang perkalian (Bekal) untuk

meningkatkan hasil belajar Matematika pada operasi hitung perkalian bilangan cacah.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, penggunaan media batang perkalian (Bekal) dalam perkalian bilangan ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, dengan begitu aktifitas peserta didik pun dapat meningkat. Peserta didik tidak hanya pasif tetapi dapat secara aktif mencoba media batang perkalian (Bekal) ini untuk memecahkan persoalan perkalian. Diharapkan dengan menggunakan media batang perkalian (Bekal) dapat membuat pelajaran Matematika lebih menyenangkan dan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam mempelajari perkalian bilangan cacah, dan akan membuat kualitas pembelajaran pun semakin meningkat sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media batang perkalian terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian Siswa Kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan *pretest posttest control group design*. Pada penelitian ini, kelas dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal sebagai *pre-test* (O_1). Kemudian pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) menggunakan media batang perkalian, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media lidi. Setelah diberi

perlakuan, kedua kelas diberi tes sebagai *post-test* (O₂).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018. Penelitian ini dilakukan di se-Gugus Baturetno Banguntapan.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar se-Gugus Baturetno Banguntapan sebanyak 192 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang didasarkan pada nilai rata-rata kelulusan yang terendah. Adapun kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah SD N I Wiyoro Baturetno dengan dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa dan SD Muhammadiyah Kalangan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

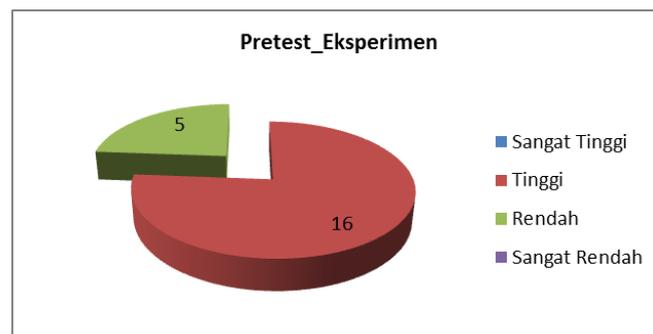
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Validitas menggunakan rumus validitas isi dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2010: 124). Teknik analisis data menggunakan uji analisis komparatif dengan uji *Independent T Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data *Pretest* Kelas Eksperimen

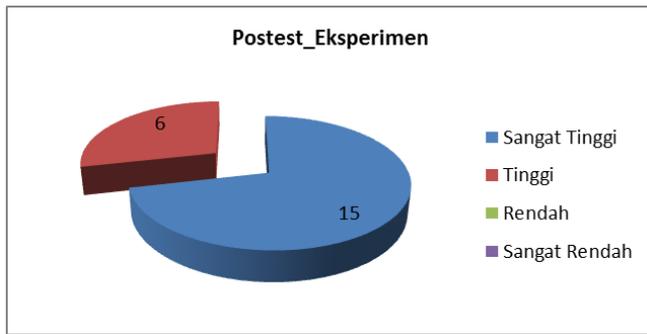
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan media batang perkalian (bekal) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian Siswa Kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan sebelum diberi perlakuan menggunakan media batang perkalian tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah (0,00%), berada pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa (76,20%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (23,80%). Berikut hasil analisis data yang digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart Pretest* Kelas Eksperimen

Data *Posttest* Kelas Eksperimen

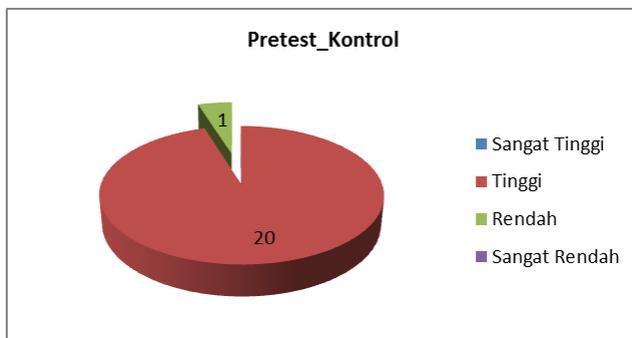
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan media batang perkalian (bekal) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian Siswa Kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan setelah diberi perlakuan menggunakan media batang perkalian berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (71,40%), berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (28,60%), dan tidak ada yang berada pada kategori rendah serta sangat rendah (0,00%). Berikut hasil analisis data yang digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Posttest Kelas Eksperimen

Data Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas IV Di SD Muhammadiyah Kalangan menggunakan metode lidi tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah (0,00%), berada pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (95,24%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (4,76%). Berikut hasil analisis data yang digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:

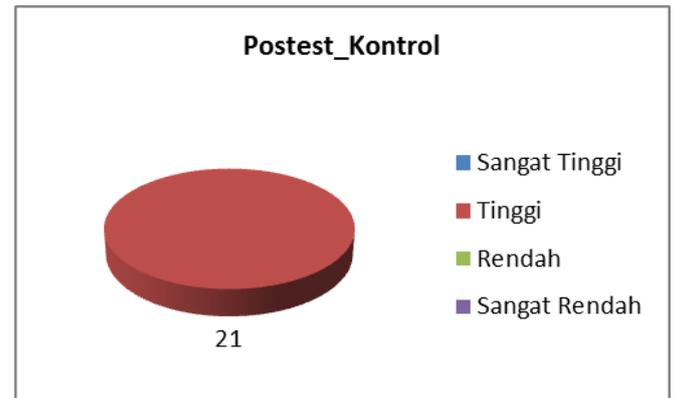


Gambar 3. Pie Chart Pretest Kelas Kontrol

Data Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kalangan menggunakan metode lidi berada pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (100,00%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah, sangat rendah (0,00%).

Berikut hasil analisis data yang digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Posttest Kelas Kontrol

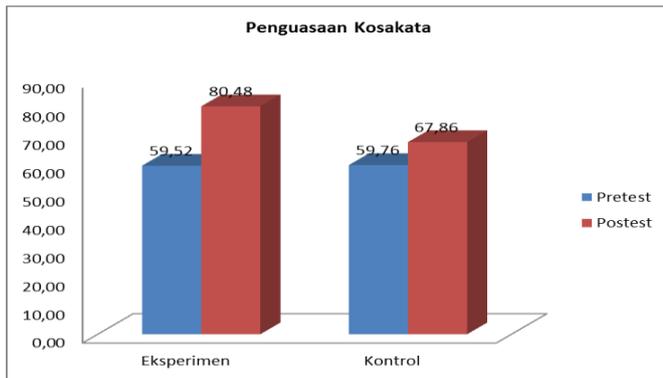
Rangkuman Kecerdasan Spasial Siswa Pada Materi Bangun Ruang

Berikut hasil analisis data berdasarkan nilai rata-rata permasing-masing kelas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 1. Rangkuman Kecerdasan Spasial Siswa

No	Kelas	Sub Indikator	Nilai Mean	Gain Score
1	Kelas Eksperimen	Pretest	59,52	70,00
2		Posttest	80,48	
3	Kelas Kontrol	Pretest	59,76	63,81
4		Posttest	67,86	

Berikut penggambaran hasil analisis data melalui diagram batang berdasarkan permasing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang mewakili *pretest* dan *posttest*.



Gambar 5. Diagram Batang Rangkuman Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* ($80,48 > 59,52$); dan pada kelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* ($67,86 > 59,76$). Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 70,00 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 63,81 dengan nilai gain score sebesar 6,190.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Berikut adalah hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kelompok	p (Sig.)	Ket
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,189	Normal
	<i>Posttest</i>	0,375	Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	0,172	Normal
	<i>Posttest</i>	0,536	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($p > 0,05$); sehingga dapat disimpulkan bahwa

data penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

Uji Homogenitas Variansi

Berikut adalah hasil uji homogenitas variansi data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Kelompok	Db	F_h	F_t	p (Sig.)	Ket.
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	1: 40	2,772	4,085	0,104	Homogen
	<i>Posttest</i>					
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	1: 40	0,080	4,085	0,778	Homogen
	<i>Posttest</i>					

Dari data di atas menunjukkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut bersifat homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat perbedaan penggunaan media video pembelajaran terhadap kecerdasan spasial pada materi bangun ruang siswa kelas V Sekolah Dasar”. Berikut hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent T Test*

Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
<i>Posttest</i> Eksperimen	80,47	6,854	1,989	0,000	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
<i>Posttest</i> Kontrol	67,85				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,854 > 1,989$). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan penggunaan media batang perkalian (bekal) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian Siswa Kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data pada kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* ($80,48 > 59,52$); dan pada kelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* ($67,86 > 59,76$) dengan nilai gain score sebesar 6,190.

Pada penelitian ini nilai rata-rata siswa yang diberi perlakuan menggunakan media batang perkalian hanya mampu mencapai nilai rata-rata sebesar 80,48. Hal ini dikarenakan media batang perkalian merupakan media yang baru pertama kali digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan. Pada kondisi ini siswa masih beradaptasi menggunakan media tersebut. Selain itu, perlakuan

yang diberikan peneliti hanya terbatas selama empat kali pertemuan, mengingat kesepakatan yang diberikan dari pihak sekolah.

Kondisi ini tentunya membuat peneliti tidak mampu memaksimalkan media batang perkalian tersebut di kelas, sehingga rata-rata yang mampu di raih siswa hanya sebesar 80,48. Rata-rata sebesar 80,48 tersebut sudah lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang hanya sebesar 67,86, sehingga atas dasar hal tersebut penggunaan media batang perkalian mampu memberikan perbedaan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan.

Matematika sekolah dasar merupakan kegiatan siswa dalam menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah dan mengomunikasikan hasil-hasilnya yang berhubungan dengan materi matematika dasar yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang berhubungan dengan bilangan yang berkaitan dengan konsep algoritma yang luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalahnya, sehingga siswa dapat membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan menghitung dan bermanfaat bagi kehidupan anak sehari-hari.

Pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas IV dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas (2006: 11) yang menjelaskan jika matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan mengaplikasikan konsep matematika; menggunakan penalaran pada pola dan sifat;

memecahkan masalah; mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel, diagram; memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media bekal perkalian. Supriyadi (Hiajmain, 2014: 21), menyatakan bahwa batang perkalian (Bekal) merupakan salah satu alat berupa peraga matematika berbentuk batang yang berisi sejumlah indeks dan bilangan, digunakan untuk menentukan hasil perkalian, hasil pembagian, dan hasil akar sebuah bilangan. Batang perkalian (Bekal) digunakan lebih kepada penguatan dan pemantapan materi yang sudah pernah diberikan.

Indriana (2011: 7) menjelaskan jika media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Adanya penggunaan media batang perkalian tersebut membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, dengan begitu aktifitas peserta didik pun dapat meningkat dan permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan materi perkalian seperti siswa berpendapat pembelajaran matematika sukar dan menjenuhkan, siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam belajar perkalian, dan belum adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk memecahkan kesulitan siswa dapat diatasi dengan adanya penggunaan media batang perkalian dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menemukan jika ada perbedaan antara kemampuan menghitung perkalian bilangan cacah siswa yang diajar menggunakan media batang napier dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media (perkalian cara bersusun). Kemampuan menghitung pada siswa yang diajar menggunakan media batang napier lebih baik dari siswa yang diajar tanpa media (perkalian cara bersusun). Dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata nilai pos tes kelompok eksperimen adalah 77,95 dan kelompok kontrol adalah 72,44.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media batang perkalian (bekal) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian Siswa Kelas IV di SD N I Wiyoro Baturetno Banguntapan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata *postest* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol ($80,48 > 67,86$).

Saran

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung ketersediaan media batang perkalian (bekal) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian.

Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih berinisiatif dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama khususnya media batang perkalian (bekal) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memanfaatkan media batang perkalian (bekal) ketika di luar pembelajaran sehingga tidak selalu perpatokan pada guru, agar kemampuan siswa semakin berkembang terutama dalam hal hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian.

Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan media batang perkalian (bekal) tetapi menggunakan variabel lain atau tingkatan kelas yang berbeda, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hiajimain. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Alat Peraga Batang Napier untuk Peserta Didik Kelas III SDN -8 Langkai Palangka Raya Tahun 2013/2014. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Hutami, Yekti Fajar. (2012). Perbedaan Penggunaan Media Batang Napier Terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Pangeran Diponegoro Wonosobo Tahun 2012. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhsetyo, Gatot dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi, Dede. (2011). *Rahasia Berhitung Cepat dan Mudah Metode Batang Napier*. Bandung: Prestise Publishing.